BAB 1

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Pembangunan ekonomi ditujukan untuk kemajuan masyarakat. Pencapaian kemajuan ini membutuhkan kesempatan kerja masyarakat yang pada akhirnya mengarah pada pemerataan pendapatan di antara penduduk, dan membuat banyak perubahan untuk mendukung pembangunan negara dan keajaiban ekonomi tinggi. Di sisi lain, tentunya terdapat kesenjangan antara kesempatan kerja dengan angkatan kerja yang kurang seimbang, sehingga dengan semakin minimnya kesempatan kerja dan semakin banyaknya pencari kerja akan berdampak buruk terhadap terciptanya pengangguran. Pengangguran ialah suatu keadaan dimana seseorang yang belum mendapatkan pekerjaan mencari pekerjaan. Salah satu penyebab terjadinya pengangguran adalah minimnya kesempatan kerja yang tidak sesuai dengan jumlah pencari kerja di suatu wilayah, sehingga meningkatkan jumlah pengangguran. (Palindangan & Bakar, 2021)

Menurut Sukirno, dalam perencanaan pembangunan ekonomi itu sendiri dapat dipahami sebagai upaya peningkatan PDRB secara regional. Dengan tujuan utama ialah pembangunan daerah dan pertumbuhan ekonomi, kita akan membangun kapasitas ekonomi untuk mengurangi kemiskinan dan pengangguran serta memberikan kesempatan yang berharga bagi kepentingan masyarakat. (Abdillah, 2019)

Menurut Kairupan Indeks yang sering digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Produk domestik Regional bruto suatu wilayah ialah adalah jumlah nilai tambah dari semua barang dan jasa yang dihasilkan oleh semua kegiatan ekonomi di semua bagian tahun (biasanya dalam 1 tahun). Pertumbuhan ekonomi daerah adalah pertumbuhan PDRB dengan laju yang tetap dari satu tahun ke tahun sebelumnya, yang mencerminkan pertumbuhan barang dan jasa daerah**.** (Garnella, et al, 2020)

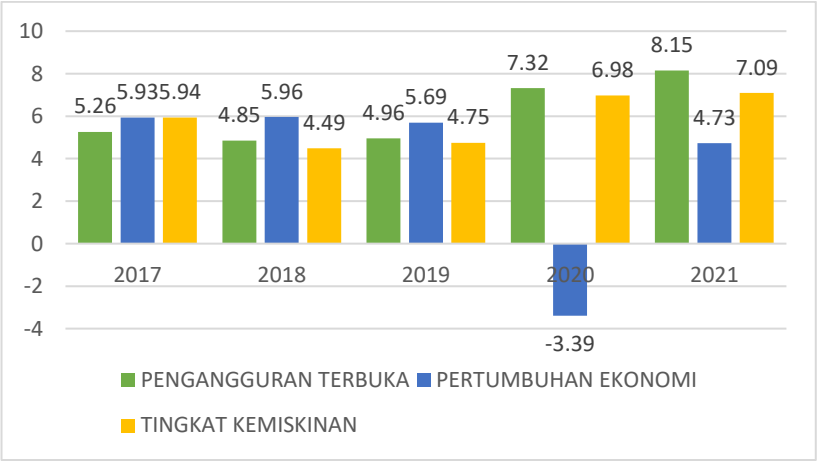

Gambar 1. 1 Tingkat Pengangguran Terbuka, Laju Pertumbuhan Ekonomi, dan Tingkat Kemiskinan 2017-2021
Sumber: BPS (diolah)

Dari gambar diatas berasumsi bahwa Pertumbuhan Ekonomi di Kota Madiun sendiri mengalami penurunan secara fluktuatif. Fenomena ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi di Kota Madiun belum merata dibeberapa sektor. Menurut Anggoro dan Soesatyo, pertumbuhan ekonomi cenderung menurun dapat menyebabkan kurangnya ketersediaan lapangan kerja yang pada akhirnya menambah jumlah pengangguran. Menurut teori klasik dari Adam Smith, Pertumbuhan ekonomi yang cepat dan kuat akan mengurangi pengangguran di

wilayah tersebut. Artinya, pertumbuhan ekonomi berbanding lurus dengan pengangguran. Seiring dengan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah, produksi juga meningkat. Dan dibutuhkan banyak sumber daya manusia untuk melakukan pekerjaan yang Anda butuhkan. Penyerapan tenaga kerja ini dapat mengurangi pengangguran di suatu daerah tersebut. (Rifai, Achmad, 2020)

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), Pengangguran terbuka biasa diartikan sebagai orang yang menganggur dan sedang mencari pekerjaan, orang yang tidak bekerja dan siap untuk berusaha, dan orang yang menganggur dan tidak dapat memperoleh pekerjaan dan tidak sedang mencari pekerjaan. Keempat, bagi mereka yang bekerja jauh sebelum mereka mulai, tingkat pengangguran sebanding dengan tingkat pengangguran dalam total angkatan kerja.

Dari gambar 1.1 dapat diasumsikan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka dari 5 tahun terakhir mengalami kenaikan secara fluktuatif. Fenomena ini menggambarkan distribusi dari angkatan kerja dengan kesempatan kerja belum merata yang secara umum menyebabkan Tingkat Pengangguran Terbuka meningkat di setiap tahunnya, sehingga jika di optimalkan secara baik maka kontribusinya terhadap output dari tahun ke tahun semakin berkembang.

Dengan adanya UU Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003, pemerintah berkewajiban menekan angka pengangguran. Jika pekerja memiliki hak untuk melakukan pekerjaan yang layak dan memiliki insentif yang baik. Dikarenakan pencari kerja saat ini semakin menimbun atau meningkat di semua daerah. Untuk

mencapai keunggulan dalam produktivitas, pemerintah harus dapat menemukan bakat profesional yang andal yang diwakili oleh Indeks Pembangunan Manusia.

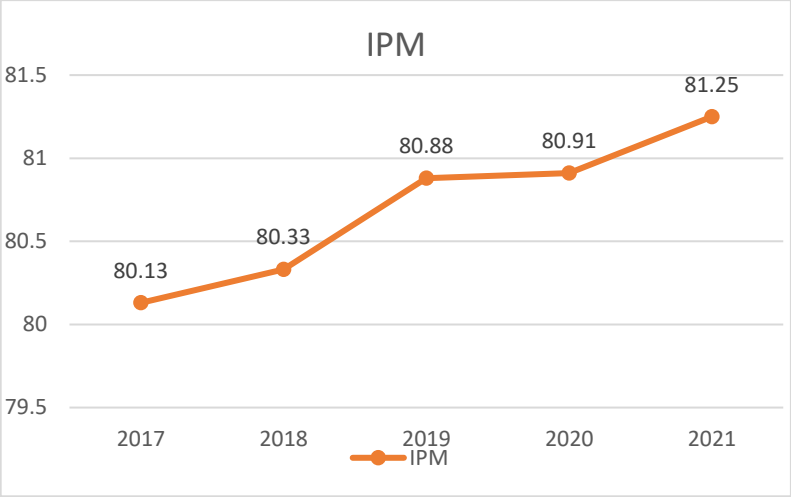

Gambar 1. 2 Indeks Pembangunan Manusia 2017-2021

Sumber: BPS (diolah)

Indeks Pembangunan Manusia merupakan salah satu indikator dalam penentuan tingkat pengangguran terbuka. Indeks Pembangunan Manusia yang terjadi di suatu daerah merupakan ukuran kualitas sumber daya manusia, kualitas suatu individu yang di ukur dengan Indeks Pembangunan Manusia akan sangat diperlukan untuk daya saing dalam memperoleh pekerjaan. Dalam 5 tahun terakhir Indeks Pembangunan Manusia mengalami peningkatan dengan tahun 2021 yang menempatkan angka tertinggi di angka 81,25%. Menurut (Mahroji & Nurkhasanah, 2019) Pembangunan manusia dapat diwujudkan dengan angkatan kerja yang bersedia untuk siap menjalankan era baru dengan semakin canggihnya teknologi serta bersaing untuk mengembangkan kapasitas serta kualitas agar dapat terciptanya kesempatan kerja yang berdampak berkurangnya pengangguran.

Dari gambar 1.1 dapat diasumsikan kemiskinan mengalami fluktuatif menaik dengan tahun 2021 yang menempatkan angka tertinggi di angka 7,09%. Di beberapa daerah, kemiskinan juga menjadi penyebab utama pengangguran. Kemiskinan tidak lagi dipahami sebagai kesulitan ekonomi, tetapi sebagai pelanggaran hak. Hak-hak dasar yang dimaksud adalah sandang, pangan, papan, pendidikan, kesehatan, pekerjaan, pendapatan, perumahan, sumber daya alam, lingkungan hidup, ketenangan jiwa dari ancaman perlakuan dan kekerasan, dan kebutuhan akan hak partisipasi sosial. Kemiskinan dan pengangguran memiliki sebab akibat yang sama serta sering digunakan sebagai tolak ukur untuk menciptakan kemakmuran dan kesejahteraan dalam pembangunan suatu daerah. (Garnella et al 2020)

Pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia yang tinggi dan tingkat kemiskinan yang rendah tidak berkurangnya tingkat pengangguran terbuka di Kota Madiun. Pengangguran tetap menjadi masalah utama dalam perekonomian karena kurangnya sumber daya manusia yang berkualitas, dan pengangguran dapat menyebabkan masalah yang meluas di Kota Madiun. Tingkat pengangguran terbuka di Kota Madiun pada tahun 2021 juga lebih tinggi daripada Keresidenan Madiun yang meliputi Kabupaten Magetan 3,86%, Kabupaten Ngawi 4,25%, Kabupaten Ponorogo 4,38%, dan Kabupaten Pacitan 2,04%. Berdasarkan pemikiran ini yang mengunggah perhatian penulis untuk melakukan penelitian dalam bentuk skripsi yang berjudul **"Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Kota Madiun".**

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan informasi latar belakang di atas, maka rumusan masalah sebagai berikut::

1. Apakah Pertumbuhan Ekonomi memiliki pengaruh terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Madiun?
2. Apakah Indeks Pembangunan Manusia memiliki pengaruh terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Madiun?
3. Apakah Tingkat Kemiskinan memiliki pengaruh terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Madiun?

1.3.Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Madiun.
2. Untuk mengetahui pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Madiun.
3. Untuk mengetahui pengaruh Tingkat Kemiskinan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Madiun.

1.4.Ruang Lingkup

Pengetahuan yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari analisis BPS Jawa Timur dan Kota Madiun. Penelitian ini berfokus pada besaran persentase

Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Madiun yang memperoleh pengaruh dari tingkat pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia dan tingkat kemiskinan. Terdapat tiga variabel independen yang dipakai pada riset ini yaitu Tingkat Pertumbuhan Ekonomi di Kota Madiun, Indeks Pembangunan Manusia di Kota Madiun, dan Tingkat Kemiskinan Kota Madiun.

1.5.Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain

1. Manfaat Teoritis

   Diharapkan penelitian ini mampu memberikan wawasan mengenai pengaruh pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia dan tingkat pengangguran terbuka di Kota Madiun. Serta untuk peneliti yang lain dapat dijadikan sebagai bahan acuran dalam melakukan penelitian selanjutnya

2. Masyarakat Umum

   Diharapkan perolehan hasil riset mampu menjadikan rekomendasi untuk saran serta petunjuk bagi pemerintah untuk melahirkan serta menetapkan sebuah kebijakan berkemajuan dengan menurunkan tingkat pengangguran terbuka dengan tepat terkhusus untuk Kota Madiun